

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat (1) menjelaskan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang dengan kepentingan bersama juga tidak luput dari kebutuhan akan sistem informasi yang memadai. Untuk mencapai laporan keuangan yang berkualitas maka diperlukan sistem informasi yang tepat yang dapat digunakan secara optimal dalam membantu menyusun laporan keuangan, dan membantu dalam pengambilan keputusan.

Kartasapoetra (2007) berpendapat, koperasi merupakan suatu organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, koperasi dipimpin oleh pengurus dan diawasi oleh pengawas. Di mana pengurus dan pengawas pada koperasi dipilih dari, oleh dan untuk anggota pada rapat anggota. Oleh karena itu, pengurus dan pengawas harus melaporkan dan mempertanggungjawabkan kinerja dan keuangannya kepada para pemangku kepentingan. Laporan keuangan merupakan alat utama yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan koperasi kepada para pemangku kepentingan tersebut. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan koperasi memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi

keuangan dan kinerja koperasi selama periode tertentu. Dan tentunya laporan keuangan yang disusun koperasi haruslah berkualitas.

Menurut PSAK No. 1 tahun 2015, kualitas laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik kualitatif laporan keuangan. Adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut PSAK No. 1 Tahun 2015 adalah dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan.

Namun, untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, diperlukan sistem informasi akuntansi yang memadai. Romney dan Steinbart (2010) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”. Azhar (2017)

Sistem informasi akuntansi yang dijalankan dengan baik sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Silviana & Antoni (2014) yang menyatakan bahwa:

“Salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi, di mana laporan keuangan yang dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada *input* yang baik, proses yang baik dan *output* yang baik akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.”

Pada umumnya tujuan pemanfaatan sistem informasi akuntansi lebih menekankan pada tingkat pengurangan kesalahan dalam memproses transaksi yang selama ini dilakukan secara manual agar memberikan informasi laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu sehingga dapat digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan.

“SIA sebagai sistem yang mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasikan, mencatat, dan melaporkan informasi keuangan yang relevan untuk operasi dan pengambilan keputusan oleh manajemen”. Bodnar dan Hopwood (2010).

Untuk meningkatkan ketepatan dan mengurangi risiko yang mungkin terjadi akibat pengambilan keputusan maka diperlukan beberapa informasi salah satunya yaitu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

“Akuntansi selama ini telah dikenal sebagai salah satu sistem informasi yang cukup sistematis. Apa yang disajikan dalam laporan-laporan dan ikhtisar-ikhtisar akuntansi sampai saat ini merupakan contoh keluaran sistem informasi yang cukup memadai bagi kebutuhan manajemen dalam proses pengambilan keputusan di berbagai lini, khususnya pengambilan keputusan keuangan”. (Sri Mulyani, Modul 1:2020)

Menurut Eisenfuhr (dalam Lunenburg, 2010) pengambilan keputusan adalah proses membuat pilihan dari sejumlah alternatif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Koperasi Karyawan Harapan Kita yang berdomisili di Bandung Giri Gahana Golf and Resort Jalan Raya Jatinangor KM 20 Desa Cikeruh Kabupaten Sumedang. Koperasi Karyawan Harapan Kita didirikan pada tanggal 5 April 1996, di mana koperasi ini didirikan dengan tujuan awal untuk mengakomodasi

kebutuhan karyawan PT. Langen Kridha Pratyangga, Tbk. PT. Langen Kridha Pratyangga, Tbk ini bergerak di bidang penyelenggaraan lapangan golf dan fasilitas-fasilitas lainnya untuk olahraga dan rekreasi yang diberi nama Bandung Giri Gahana *Golf & Resort* (BGG *Golf & Resort*). Berdasarkan LPJ Pengurus pada RAT 2023 Koperasi Karyawan Kita beranggotakan sebanyak 199 anggota. Koperasi mengalami penurunan jumlah anggota sebanyak 5 anggota dari tahun sebelumnya. Dalam kegiatan operasionalnya Koperasi Karyawan Harapan Kita memiliki dua unit kegiatan usaha di antaranya, unit simpan pinjam dan usaha perdagangan. Adapun untuk unit perdagangan sendiri koperasi sejauh ini koperasi menyediakan beberapa kebutuhan seperti:

- Sembako (beras, gula, minyak goreng, terigu, dan lain-lain)
- Sandang (sepatu, baju, celana, jaket, dan lain-lain)
- Makanan dan minuman ringan
- Elektronik (televisi, HP, VCD, radio tape, dan lain-lain)
- Suku cadang kendaraan bermotor dan lainnya
- Isi ulang pulsa elektronik dan token listrik
- Alat tulis kantor dan kebutuhan sekolah lainnya
- Dan lain-lain

Koperasi Karyawan Harapan Kita juga dalam melakukan kegiatan usahanya tentu perlu melakukan pengambilan keputusan yang paling tepat. Salah satu peran anggota koperasi sendiri yaitu sebagai pemilik di mana anggota bertugas atau bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan (*decision making*). Dalam hal ini

anggota akan berpartisipasi dalam membuat rencana dan mengambil keputusan untuk kelanjutan kegiatan usaha koperasi di masa yang akan datang.

Pengambilan keputusan yang dilakukan pada Koperasi Karyawan Harapan Kita di antaranya keputusan terkait keanggotaan, usaha, organisasi maupun pengembangan kegiatan koperasi. Pengambilan keputusan tertinggi pada Koperasi adalah melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT) di mana keputusan yang diambil adalah keputusan strategis jangka panjang, adapula keputusan taktis jangka menengah yang dilakukan oleh pengurus dan manajemen koperasi terkait rencana tahunan, program kerja tahunan, peningkatan kualitas SDM, pembuatan SOP, dan lain-lain, serta pengambilan keputusan operasional yang dilakukan oleh pengurus bersama dengan karyawan terkait permasalahan pada divisi dan bagian-bagian tertentu. Pada penelitian ini, penulis berfokus pada pengambilan keputusan taktis jangka menengah. Berikut rencana kerja yang dibuat oleh pengurus pada periode 2022-2025:

Tabel 1.1 Rencana Kerja Koperasi Karyawan Harapan Kita Periode 2022-2025

No	Rencana Umum	Rencana Unit Usaha	
		Usaha Simpan Pinjam	Usaha Perdagangan
1	Meningkatkan SDM dengan mengikuti pendidikan perkoperasian bagi pengurus/karyawan	Pinjaman hanya diberikan kepada anggota yang aktif dan sudah tidak mempunyai hutang kepada koperasi atau telah lunas	Memanfaatkan jasa koperasi semaksimal mungkin agar pendapatan koperasi juga meningkat
2	Kerja sama dengan PT. LKP untuk memenuhi kebutuhan sebagian barang yang diperlukan	Pinjaman diberikan kepada anggota yang sebelumnya telah mengajukan permohonan/mengisi daftar pinjaman.	Diberlakukan pembatasan pengambilan barang bagi anggota yang hutangnya telah mencapai jumlah

			tertentu, maka hutangnya tidak akan terus bertambah membengkak yang akan memberatkan bagi anggota itu sendiri dan yang pada akhirnya merugikan koperasi.
3	Pengawasan penerapan program aplikasi <i>online</i> perdagangan dan simpan pinjam untuk mempermudah dan mempercepat laporan keuangan dan stok barang	Besar pinjaman akan diatur sesuai dengan kemampuan koperasi dan mengacu pada besarnya jumlah simpanan wajib atau disesuaikan dengan kemampuan bayar bagi anggota itu sendiri.	
4	Optimalisasi kinerja pengurus dan karyawan		
5	Membuat Standar Operasional Prosedur (SOP), Standar Operasional Manajemen (SOM) dan membuat Anggaran Rumah Tangga (ART) sebagaimana yang telah diinstruksikan oleh Dinas Koperasi, UMK, Perindustrian dan Perdagangan baik berupa dokumen kelengkapan koperasi dan perijinan lainnya		

Berdasarkan tabel rencana kerja di atas, rencana kerja tersebut dikategorikan sebagai rencana kerja taktis, yang berfokus pada pencapaian tujuan jangka pendek dalam kurun waktu 1-5 tahun. Namun, rencana kerja di atas tidak memuat informasi terkait sejauhmana realisasi dan evaluasi dari pelaksanaan kerja tersebut sehingga rencana kerja pada Koperasi Karyawan Harapan Kita dapat diasumsikan tidak

terrealisasikan pada periode yang tepat atau tidak lagi ada rencana kerja baru untuk penyesuaian pada setiap tahunnya. Artinya ada ketidaktepatan pengambilan keputusan yang dilakukan pada Koperasi Karyawan Harapan kita antara rencana kerja yang dibuat, penanggungjawab, realisasi, dan evaluasi dari rencana kerja tersebut.

Selain itu proses pengambilan keputusan pada Koperasi Karyawan Harapan Kita belum dijalankan secara optimal karena tidak memanfaatkan informasi dari laporan keuangan dengan baik, beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pengambilan keputusan pada Koperasi Karyawan Harapan Kita saat ini di antaranya:

1. Kurangnya partisipasi dari beberapa anggota dalam memberi saran dan masukannya bagi koperasi di masa yang akan datang.
2. Kurangnya pemahaman dari beberapa pengurus, karyawan dan anggota terkait kondisi permasalahan yang dihadapi koperasi khususnya kondisi keuangan.
3. Kurangnya pemahaman pengurus terkait sumber daya yang dimiliki koperasi dan bagaimana memanfaatkan sumber daya tersebut.
4. Kurangnya rasa percaya diri dari beberapa pengurus, karyawan dan anggota dalam memberikan alternatif pemecahan masalah, dan menentukan keputusan yang tepat dalam menanggulangi masalah yang dihadapi koperasi.

5. Kurangnya kualitas informasi yang dimiliki oleh koperasi sehingga mengurangi pilihan alternatif yang dapat dibuat dan mengurangi efektivitas keputusan yang diambil.

Untuk meningkatkan ketepatan dan mengurangi risiko yang mungkin terjadi akibat pengambilan keputusan maka diperlukan beberapa informasi salah satunya yaitu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas akan meningkatkan kualitas dari informasi yang disajikan. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis terkait karakteristik kualitatif laporan keuangan pada Koperasi Karyawan Harapan Kita ditemukan bahwa ketersediaan laporan keuangan pada LPJ Pengurus saat RAT memiliki perbedaan setiap tahunnya. Berikut merupakan perbandingan ketersediaan laporan keuangan Koperasi Karyawan Harapan Kita dengan laporan keuangan menurut SAK ETAP selama 5 tahun:

Tabel 1.2 Perbandingan Ketersediaan Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Harapan Kita Pada Laporan RAT Tahun 2019-2023 dengan SAK ETAP

No	Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP	Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Harapan Kita				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Neraca	✓	✓	✓	✓	✓
2	Laporan Laba Rugi/ PHU	✓	✓	✓	✓	✓
3	Laporan Perubahan Ekuitas	X	X	X	X	✓
4	Laporan Arus Kas	X	X	X	X	✓
5	Catatan Atas Laporan Keuangan	X	X	X	X	✓

Sumber: RAT Koperasi Karyawan Harapan Kita Tahun 2019-2023

Berdasarkan hasil observasi juga diketahui bahwa kondisi kualitas laporan keuangan pada Koperasi Karyawan Harapan Kita adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Analisis Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Harapan Kita Tahun 2023

No	Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan (PSAK No.1 Tahun 2015)	Kondisi Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Harapan Kita	Keterangan
1	Dapat dipahami	Tidak ada masalah dalam pemahaman anggota terhadap isi dari laporan keuangan. Begitupun dalam penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Karyawan Kita sendiri sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK ETAP. Di mana : 1) Adanya Pernyataan Eksplisit Kepatuhan SAK ETAP yang terdapat dalam CALK yang menyatakan bahwa koperasi telah menyusun laporan keuangannya dengan mengikuti SAK ETAP secara menyeluruh. 2) Sudah menyajikan komponen laporan keuangan secara lengkap sesuai SAK ETAP, yang meliputi: neraca, perhitungan hasil usaha, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan CALK.	Sudah terpenuhi
2	Relevan	Laporan keuangan saat ini belum sepenuhnya digunakan dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan Bapak Hasan selaku karyawan Koperasi Karyawan Harapan Kita, bahwa dalam pengambilan keputusan koperasi masih bergantung pada indikator non-keuangan di mana keputusan yang dibuat didasari oleh intuisi, pengalaman, dan firasat daripada analisis data keuangan yang cermat.	Belum terpenuhi

3	Andal	Laporan keuangan yang disajikan tidak terdapat kesalahan material dalam pencatatan transaksi dan penyajian informasi keuangan, laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta laporan keuangan diawasi secara internal oleh Badan Pengawas koperasi dan secara eksternal oleh Dinas Koperasi dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM).	Sudah terpenuhi
4	Dapat dibandingkan	Komponen laporan keuangan yang disajikan tiap tahunnya berbeda. Seperti pada LPJ pengurus tahun 2023 sudah menyajikan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan SAK ETAP yaitu laporan neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun, pada LPJ pengurus tahun 2022 hanya menyajikan laporan neraca dan laporan hasil usaha, tanpa adanya laporan perubahan modal dan laporan arus kas.	Belum terpenuhi

Koperasi Karyawan Harapan Kita mengalami ketidakkonsistenan dalam penyajian laporan keuangannya. Hal ini terlihat dari beberapa informasi penting yang tidak dimuat, seperti rincian piutang tertagih dan tak tertagih, serta perubahan signifikan dalam kebijakan akuntansi. Ketidakkonsistenan ini membuat sulit untuk memahami kondisi keuangan koperasi secara menyeluruh dan membandingkan kinerjanya dari tahun ke tahun. Dampak ketidakkonsistenan laporan keuangan menyebabkan ketidakjelasan informasi sehingga pengguna laporan keuangan, seperti anggota koperasi, kreditor, dan investor, tidak dapat memperoleh gambaran

yang jelas tentang kondisi keuangan dan kinerja koperasi. Hal tersebut juga menyebabkan kesulitan pengambilan keputusan di mana pengambilan keputusan yang tepat terkait pengelolaan koperasi menjadi sulit karena informasi yang tidak lengkap dan tidak konsisten.

Untuk mencapai laporan keuangan yang berkualitas maka diperlukan sistem informasi yang tepat yang dapat digunakan secara optimal dalam membantu menyusun laporan keuangan, dan membantu dalam pengambilan keputusan. Koperasi Karyawan Harapan Kita sendiri saat ini sudah menggunakan sistem informasi yang terkomputerisasi menggunakan *Google Sheets* di mana sebelumnya Koperasi juga menggunakan *Microsoft Excel* dalam penyusunan laporan keuangannya. *Google Sheets* sendiri merupakan aplikasi buatan *Google* yang berfungsi sebagai aplikasi pengolah data yang meskipun bukan merupakan aplikasi pembuat khusus laporan keuangan, namun melalui *Google Sheets* pengguna dimungkinkan membuat laporan keuangan dengan fitur-fitur seperti *Microsoft Excel* secara gratis, ditambah kemudahan fitur kolaborasi di mana pengguna dapat membuat laporan keuangan pada perangkat apa pun baik desktop maupun ponsel (*Google*, 2019).

Perubahan penggunaan sistem informasi ini dilakukan koperasi pada tahun 2018. Berdasarkan hasil wawancara dengan Karyawan Koperasi Karyawan Harapan Kita yaitu Bapak Hasan Basri, alasan Koperasi menggunakan sistem informasi yang sekarang yaitu karena dalam penyusunan laporan keuangannya lebih *realtime*, di mana transaksi keuangan dicatat dan diolah secara otomatis,

selain itu dalam penggunaannya juga mudah diakses oleh pengurus dan atau karyawan lain sehingga lebih mudah tersinkronisasi.

Penggunaan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Karyawan Harapan Kita tentunya harus mampu mencatat dan memproses seluruh transaksi akuntansi secara sistematis dan berkelanjutan. Hal ini termasuk transaksi simpanan, pinjaman, penjualan, pembelian, dan transaksi lainnya. Dengan penggunaan sistem informasi akuntansi, Koperasi dapat mengotomatiskan proses pencatatan dan pengolahan data keuangan, sehingga menghemat waktu dan tenaga kerja.

Namun dalam praktiknya berdasarkan hasil observasi dan wawancara, berikut adalah beberapa kendala yang dihadapi Koperasi Karyawan Harapan Kita dalam menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis *Google Sheets*:

1. Keterbatasan perangkat keras, di mana komputer sering mengalami *error* dan perlu sering diperbaiki. Hal ini menyebabkan Pengurus dan Karyawan harus menggunakan laptop pribadi untuk bekerja, seperti dalam menyusun laporan keuangan.
2. Kurang optimalnya pemanfaatan fitur *Google Sheets*, di mana Pengurus dan Karyawan belum memanfaatkan semua fitur *Google Sheets* secara maksimal.
3. Kemampuan pengoperasian *Google Sheets* yang rendah, di mana Pengurus dan Karyawan kurang memahami cara mengoperasikan aplikasi *Google Sheets* dengan baik. Maka dari itu, keterampilan mereka dalam menggunakan *Google Sheets* juga masih perlu ditingkatkan.

4. Keamanan data yang lemah, di mana keamanan data yang diproses dan disimpan dalam *Google Sheets* masih belum memadai. Hal ini menimbulkan risiko kebocoran data atau manipulasi data.
5. Rentan terhadap *human error*, di mana kesalahan yang diakibatkan oleh *human error* saat pengoperasian aplikasi *Google Sheets* masih sering terjadi.
6. Kapasitas penyimpanan terbatas, di mana fitur penyimpanan data pada *Google Sheets* memiliki ruang yang terbatas, sehingga diperlukan pencadangan data secara manual.
7. Gangguan jaringan, di mana koneksi jaringan yang tidak stabil dapat menyebabkan kesalahan saat mengoperasikan aplikasi *Google Sheets*.

Kurangnya kualitas laporan keuangan pada koperasi akan mengurangi kualitas informasi yang disajikan oleh laporan tersebut, kurangnya kualitas informasi akan memengaruhi proses pengambilan keputusan pada koperasi, pernyataan tersebut didukung juga dengan beberapa penelitian terdahulu.

Dalam penelitian Silviana & Antoni (2014) dinyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang dijalankan dengan baik sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya, dan laporan keuangan yang berkualitas akan menjadi pedoman atau acuan yang baik bagi pengambilan keputusan.

Prasica, dkk (2013) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan. Hal itu karena dengan laporan keuangan yang berkualitas dapat memperkecil kesalahan-kesalahan dalam

penyajian data akuntansi dan akan menghasilkan keputusan yang tepat, dan membatasi kemungkinan terjadinya kecurangan.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat diketahui bahwa proses pengambilan keputusan pada Koperasi Karyawan Harapan Kita belum dijalankan secara optimal. Namun demikian apakah laporan keuangan koperasi saat ini sudah memiliki informasi yang berkualitas sehingga mampu menjadi landasan dalam pengambilan keputusan, dan apakah sistem informasi akuntansi yang digunakan koperasi saat ini dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan tersebut, maka harus dilakukan penelitian terkait sistem informasi akuntansi, laporan keuangan dan pengambilan keputusan pada koperasi. Maka peneliti menganalisis sejauhmana Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan dimanfaatkan dalam Pengambilan Keputusan, studi kasus pada Koperasi Karyawan Harapan Kita, Jatinangor Sumedang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengkaji lebih jauh lagi pokok pembahasan apa saja yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini. Maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Sejauhmana Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan dapat meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Karyawan Harapan Kita.
2. Sejauhmana Sistem Informasi Akuntansi dimanfaatkan dalam proses Pengambilan Keputusan pada Koperasi Karyawan Harapan Kita.
3. Sejauhmana Kualitas Laporan Keuangan dimanfaatkan dalam proses Pengambilan Keputusan pada Koperasi Karyawan Harapan Kita.

4. Upaya apa yang perlu dilakukan Koperasi Karyawan Harapan Kita dalam mengoptimalkan Pengambilan Keputusan melalui pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Laporan Keuangannya.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini tentu memiliki maksud dan tujuan yang positif yang diharapkan dapat menjadi salah satu sarana yang mampu meningkatkan perkembangan dan kemajuan koperasi baik dari segi akademis maupun praktis, berikut maksud dan tujuan penelitian ini:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan mengevaluasi pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan pada Koperasi Karyawan Harapan Kita.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Sejauhmana Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan dapat membantu meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Karyawan Harapan Kita.
2. Sejauhmana Sistem Informasi Akuntansi dimanfaatkan dalam proses Pengambilan Keputusan pada Koperasi Karyawan Harapan Kita.
3. Sejauhmana Kualitas Laporan Keuangan dimanfaatkan dalam proses Pengambilan Keputusan pada Koperasi Karyawan Harapan Kita.

4. Upaya-upaya apa yang perlu dilakukan Koperasi Karyawan Harapan Kita dalam mengoptimalkan Pengambilan Keputusan melalui pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Laporan Keuangannya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi terutama tentang hubungan antara sistem informasi akuntansi, kualitas laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang sistem informasi akuntansi serta penggunaan kualitas laporan keuangan dalam pengambilan keputusan pada koperasi, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi koperasi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangannya. Dengan penggunaan sistem informasi akuntansi, laporan keuangan yang berkualitas dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan akurat bagi manajemen koperasi serta pihak lain yang memiliki kepentingan dalam koperasi.